

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Secara umum kategori mencontek siswa SMA Laboratorium-Percontohan UPI tahun ajaran 2009/2010 pada saat ujian adalah sedang. Hal ini menunjukkan siswa kadang-kadang mencontek pada saat ujian.
2. Faktor penyebab mencontek siswa paling dominan pada aspek motivasi dan situasional. Aspek motivasi yaitu tidak sanggup lagi menjawab soal, tidak yakin atas jawaban sendiri, dan tidak peduli terhadap materi pelajaran yang penting mendapat nilai tinggi walaupun dengan mencontek; aspek situasional yaitu meniru teman, dan ringannya hukuman/sanksi yang diberikan bila diketahui mencontek oleh pengawas.
3. Penalaran moral siswa yang mencontek sebagian besar berada pada tingkat konvensional dalam tahap norma interpersonal. Nilai-nilai yang dimiliki para siswa masih banyak dipengaruhi oleh lingkungan terutama teman sebaya. Penalaran untuk melakukan perilaku mencontek masih berdasarkan pengaruh teman tanpa memperhatikan prinsip keadilan dan penghormatan terhadap hak-hak orang lain.
4. *Focus group discussion* terbukti efektif untuk meningkatkan *moral judgment* siswa yang mencontek. Terjadi peningkatan yang signifikan pada penalaran moral siswa yang mencontek dari tahap norma interpersonal ke tahap

moralitas sistem sosial dan penurunan intensitas mencontek pada kelompok sedang setelah melakukan *focus group discussion*.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Pihak Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab siswa mencontek paling dominan pada aspek situasional. Siswa akan terpacu untuk mencontek apabila situasi pada saat ujian mendukung untuk melakukan hal tersebut, seperti jarak tempat duduk yang berdekatan, soal ujian yang menuntut hafalan, dan hukuman/sanksi bagi siswa yang diketahui mencontek ringan. Pihak sekolah diharapkan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan moral siswa, dengan demikian siswa akan merasa bersalah, malu, dan menyesal apabila mencontek; membuat sistem ujian yang memperkecil kemungkinan siswa untuk mencontek dengan mengatur jarak tempat duduk antar siswa, membuat dan menggunakan bentuk soal yang meminimalisir intensitas mencontek siswa yang menuntut pemahaman dan bukan hanya hafalan, misalnya dengan membuat soal uraian dan bukan pilihan ganda; serta tidak menganggap mencontek sebagai perilaku yang wajar dan menyikapinya dengan lebih serius, meningkatkan pengawasan dan memberikan hukuman tegas pada siswa yang mencontek.

2. Guru Pembimbing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dimiliki oleh para siswa masih banyak dipengaruhi oleh lingkungan terutama teman sebaya. Siswa merasa bersalah apabila ia menyadari bahwa perilakunya tidak memenuhi harapan kelompok, dan rasa malu timbul apabila siswa sadar akan penilaian buruk kelompok terhadap perilakunya (mencontek). Siswa yang matang secara moral akan menggunakan suara hati dalam pengendalian perilaku. Oleh karena itu, guru pembimbing diharapkan mengembangkan program bimbingan pribadi untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dalam diri siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian tentang *focus group discussion* untuk meningkatkan *moral judgment* siswa yang mencontek menggunakan model penelitian pra eksperimen dengan desain *pretest-posttest one group design*. Pemberian bantuan hanya kepada satu kelompok, tidak ada kelompok lain sebagai pembanding, sehingga perubahan perilaku pada sampel mungkin tidak hanya disebabkan pemberian bantuan (*treatment*) tetapi dari faktor lain. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan model *true experiment* dengan menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat perlakuan.